



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OTAK ATIK OTAK (OAO)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI POLA
PENDAMPINGAN DI SDNEGERI 2 BALONG KAPANEWON
SAMIGALUH TAHUN 2021/2022**

Sin Kusumahastuti

SD Negeri 2 Balong Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 19-07-2022
Diperbaiki 25-07-2022
Diterima 30-07-2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Otak Atik Otak (OAO)
Pendampingan
Kemampuan Guru

ABSTRAK

Perbaikan kinerja guru terkait dengan proses pembelajaran melalui pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO) pada guru SD Negeri 2 Balong, Samigaluh kabupaten Kulon Progo. Langkah yang digunakan peneliti melalui pendampingan ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah perbaikannya berdasarkan dengan metode/prosedur penelitian yaitu dilakukan berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 2 Balong, Samigaluh kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 5 orang. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO) dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Hasil observasi awal mutu praktek pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak kekurangan terlihat pada tabel di atas skor rata-rata adalah: 2,36; presentase mencapai 47,14%; kategori "Tidak baik" sehingga dilakukan tindakan penelitian yang hasilnya siklus I pertemuan 1 terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 2,84; prosentase 58,80%; kategori "Kurang memuaskan". Siklus I pertemuan 2 hasil cukup memuaskan, terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 4,21; prosentase 84,27%; kategori "Cukup Memuaskan". Siklus II pertemuan 1 hasil observasi di peroleh data kemampuan guru dalam menggunakan model OAO; setelah dilakukan tindakan observasi di peroleh skor rata-rata; 4,47; pesertase mencapai; 89,33, Sedangkan siklus II pertemuan 2, kemampuan guru menggunakan model OAO pada pembelajaran matematika hasil observasi skor rata-rata mencapai 4,81; presentase mencapai 96,27%. Demikian model Otak Atik Otak (OAO) memiliki dampak yang signifikan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sin Kusumahastuti

SD Negeri 2 Balong Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: sinkusuma.hastuti@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mengacu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, yang meliputi 3 tugas pokok, yakni tugas dalam hal manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sedang dalam ketugasannya dalam hal supervisi, Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru yang bertujuan menjamin agar kinerja guru semakin baik proses maupun mutu pendidikan sekolah. Ketugasan Kepala Sekolah dalam hal kewirausahaan bertujuan agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dalam hal finansial, serta membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, terutama bagi para guru.

Kaitannya dengan tupoksi kepala sekolah dalam hal manajerial dan supervisi di atas, Kepala Sekolah menghimbau guru dalam acara musyawarah sekolah di ruang guru, yang intinya memberikan motivasi dan juga mempercayakan para guru untuk lebih meningkatkan proses dan hasil belajar, dengan memanfaatkan sarpras yang ada, ditambah dengan adanya inovasi yang bersifat merangsang keaktifan belajar siswa. Diharapkan guru lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk mewujudkan ketuntasan dalam belajar, yang dibuktikan dalam bentuk peserta didik menjadi lebih baik penguasaan materi hitungnya. Perwujudan dari rasa tanggung jawab guru terhadap ketugasannya sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan juga motivator yang mampu menjadi penyemangat bagi peserta didik, yang beberapa di antaranya terdapat peserta didik dengan latar belakang kurang motivasi untuk mengembangkan potensi serta kepercayaan dirinya disebabkan karena kurang tepat memilih metode pembelajaran.

Di SD Negeri 2 Balong yang berada di kawasan Perbukitan Menoreh, tepatnya di Kapanewon Samigaluh, memiliki 6 guru kelas serta 2 guru Mapel, yakni PAI dan PJOK, yang semuanya sudah berijazah S-1, dengan jumlah siswa 29 anak. Selama kurun waktu 3 tahun belakangan ini, bila mengacu hasil peringkat Ujian Nasional tingkat kapanewon, SD Negeri 2 Balong berada di urutan tengah dari 26 SD Negeri, sehingga dikategorikan cukup baik. Tetapi pada tahun pelajaran 2018/2019 peringkatnya berada di 10 besar terakhir di tingkat kecamatan. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, kedepannya semakin memperbaiki diri bagi guru dan juga Kepala Sekolah untuk berjuang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

Namun fakta yang nyata terjadi di sekolah-sekolah, mutu guru sangat beragam serta tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif masih kurang. seperti yang diungkapkan oleh: Jalal & Supriadi, (2001:262) Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagai guru SD, sekitar separuh guru SMP dan sekitar 20% guru SMA masih berpendidikan kurang (underqualified) dari yang dituntut. Di SD Negeri 2 Balong, Samigaluh kreativitas dan inovasi guru masih tergolong rendah hal ini terbukti bahwa hasil supervisi pembelajaranyang dilakukan kepala sekolah hampir 75%, guru mengajar masih dengan metode konvensional, dan 80% dari jumlah guru masih belum melakukan inovasi pembelajaran. Kondisi menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang pada akhirnya menjadi rendah, sehingga kepala sekolah perlu mencari solusi untuk memperbaiki mutu pendidikan di SD Negeri 2 Balong, Samigaluh.

Fenomena yang terjadi terkait dengan kesulitan penguasaan ilmu matematika pada peserta didik di tingkat sekolah dasar pada umumnya masih mengalami berbagai kesulitan, kesulitan dalam belajar matematika pada umumnya peserta didik ditingkat sekolah dasar sampai pada tingkat menengah atas hampir 80% sudah punya rasa takut terlebih dulu dengan pelajaran matematika sehingga perlu dibutuhkan guru yang inovatif agar pembelajaran matematika akan disukai pada peserta didik pada umumnya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar menyenangkan, menarik, efektif dan efisien.

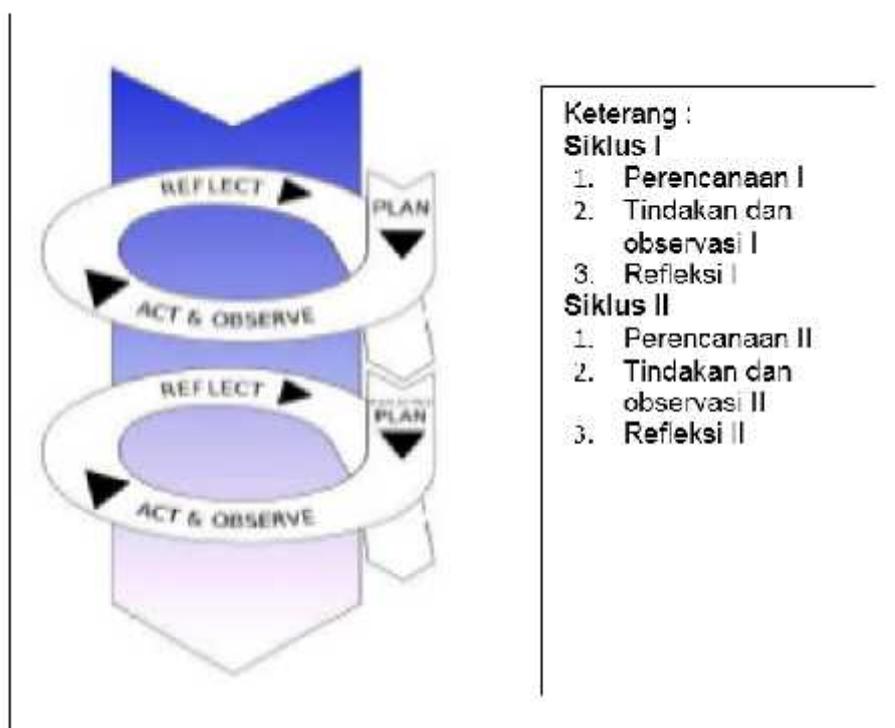
Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kesulitan belajar matematika, peneliti mengambil langkah perbaikan mutu praktek pembelajaran melalui model pembelajaran OAO, mengingat model pembelajaran ini termasuk baru bagi peneliti maka perlu dilakukan uji bagi guru SD Negeri 2 Balong, Samigaluh, Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. model pembelajaran Otak Atik Otak(OAO) bagian dari yang kreativitas peserta didik dan guru.Selanjutnya Sri Sulistyorini,M.Pd, dkk (2017;hal. 146) pendampingan lebih bersifat formatif. Artinya kegiatan pendampingan tidak ditujukan untuk memutuskan atau menilai sesuatu kinerja guru, tetapi lebih kepada pembinaan agar guru secara berkesinambungan melakukan umpan balik (feed back) untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentu bertujuan untuk: 1) meningkatkan profesionalitas guru dalam penanaman konsep operasi hitung perkalian bilangan bulat melalui model Otak Atik Otak (OAO), 2) memotivasi guru untuk menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang selalu dirindukan oleh peserta didik di SD Negeri 2 Balong Samigaluh semester I tahun pelajaran 2021/2022; dan 3) meningkatkan kompetensi peneliti (kepala sekolah) dalam melakukan proses pendampingan.

2. METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah merupakan suatu penelitian tindakan nyata guna memperbaiki kondisi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas (guru, kepala sekolah,) agar menjadi lebih profesional serta berdampak positif terhadap perbaikan kinerja atau meningkatkan kinerja sekolah didalam melakukan inovasi. Sugiono (2015:21) pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang dikumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, Setting penelitian, lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Balong Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Waktu penyelenggaraannya bulan September s.d Desember 2021 diawali dari tahap pra penelitian hingga dilaksanakan tindakan sampai pada pelaporan.

Subyek dalam penelitian Guru SD Negeri 2 Balong, Samigaluh, berjumlah 5 orang, terdiri dari 2 laki-laki 3 perempuan. terdiri dari guru kelas semua dari guru kelas II hingga kelas VI. Objek penelitian dengan Metode Pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan sumber belajar memanfaatkan lingkungan sekitar. Faktor yang diamati dan diteliti, kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Aktivitas kepala sekolah selama melaksanakan pendampingan, skenario pembelajaran dan menentukan topik bagi guru akan menarik pada saat disajikan. dan bagaimana respon guru.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian mengungkap makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Bog dan Bikien (1998). Sifat School Action Research (SAR) adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan.



Gambar 1. Bagan Spiral PTK dari Kemmis & Mc Taggart (Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Prosedur penelitian tindakan sekolah menggunakan sumber: Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi (2006 empat langkah pokok yaitu: Perencanaan tindakan (Planing), Pelaksanaan tindakan (Acting), Pengamatan/pengumpulan data (observation), dan Refleksi (Reflection), dengan melibatkan 9 orang guru SD Negeri 2 Balong. Penelitian dilakukan selama 4 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Model pembelajaran OAO melalui Metode Pendampingan hasil evaluasi respon guru terhadap proses pendampingan dan keaktifan guru.

Teknik pengumpulan data, menggunakan beberapa metode yang antara lain: Observasi partisipatif; agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Observasi, peneliti terlibat dengan aktivitas guru yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti turut mengarahkan peserta pendampingan melakukan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Metode pengukuran hasil kerja peserta untuk mendapatkan sejauhmana kemampuan dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk penetapan skor (Furchan, 2004). Pengukuran kemampuan peserta dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta pendampingan. meliputi; 8 aspek terdiri dari 13 indikator.

Teknik analisis data digunakan dalam PTS ini adalah: Data Kuantitatif berupa hasil observasi kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi tentang pemanfaatan sumber belajar dengan lingkungan sekitar melalui Pendampingan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menentukan kemampuan peneliti dan peserta Pendampingan OAO. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka dengan mengacu pada referensi Aqib (2010) sebagai berikut:

a. Rumus untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- x = Nilai rata-rata
- X = Jumlah semua skor peserta
- N = Jumlah peserta

Penghitungan prosentase dengan menggunakan rumus di atas harus sesuai dan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan dengan metodologi penelitian. yang dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, Cukup, dan kurang, dan tidak baik, sedangkan konversi nilai di tetapkan berdasarkan ($0 < X \leq 54 = 1$; $55 < X \leq 64 = 2$; $65 < X \leq 74 = 3$; $75 < X \leq 84 = 4$, dan $85 < X \leq 100 = 5$) dengan kriteria sebagai berikut: (Sumber: Adopsi Permenpan RB, Penilaian Kinerja Guru).

Data Kualitatif hasil belajar peserta dan hasil observasi keterampilan peneliti menyajikan materi serta kemampuan peserta memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar melalui Pendampingan OAO. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. menggunakan kriteria Nilai; 5, sangat Memuaskan, 4, Memuaskan, 3 cukup memuaskan, 2, Kurang memuaskan; dan; 1, Tidak Memuaskan. (Sumber: Adopsi Permenpan RB, Penilaian Kinerja Guru).

Keberhasilan kinerja dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar melalui Pendampingan OAO untuk meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah sebagai peneliti dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta dalam menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sebesar $85 < X \leq 94$ dengan kriteria sekurang-kurangnya Memuaskan.
- b. Keterampilan kepala sekolah menyajikan materi menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar melalui Pendampingan. Berbasis Bimbingan sebesar $85 < X \leq 94$ dengan kriteria sekurang-kurangnya Memuaskan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap observasi awal dilakukan berdasarkan dengan pelaksanaan observasi pada kegiatan supervisi di SD Negeri 2 Balong, Kapanewon Samigaluh, Kulon Progo rencana kegiatan digunakan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah. Upaya untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran matematika yang telah berlangsung selama ini. Hasil observasi awal yang diperoleh selama dilakukan observasi melalui supervisi masih banyak kekurangan bagi guru yang menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik, yang di temukan pada saat supervisi guru masih membelajarkan matematika dengan cara konvensional.

Hasil observasi awal mutu praktek pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak kekurangan terlihat pada diperoleh skor rata-rata adalah: 2,36; dengan presentase mencapai 47,14%; Hasil yang dicapai belum maksimal sehingga kepala sekolah mengambil tindakan dengan melakukan penelitian sebagai langkah meningkatkan kompetensi guru dalam membelajarkan matematika dengan judul Penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Otak

Atik Otak (OAO) untuk Meningkatkan Kemampuan Gurudalam Pembelajaran Matematika Melalui Pola Pendampingan”. diharapkan melalui penelitian peneliti mampu mengubah cara pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan menarik dan bukan menjadi momok bagi peserta didik.

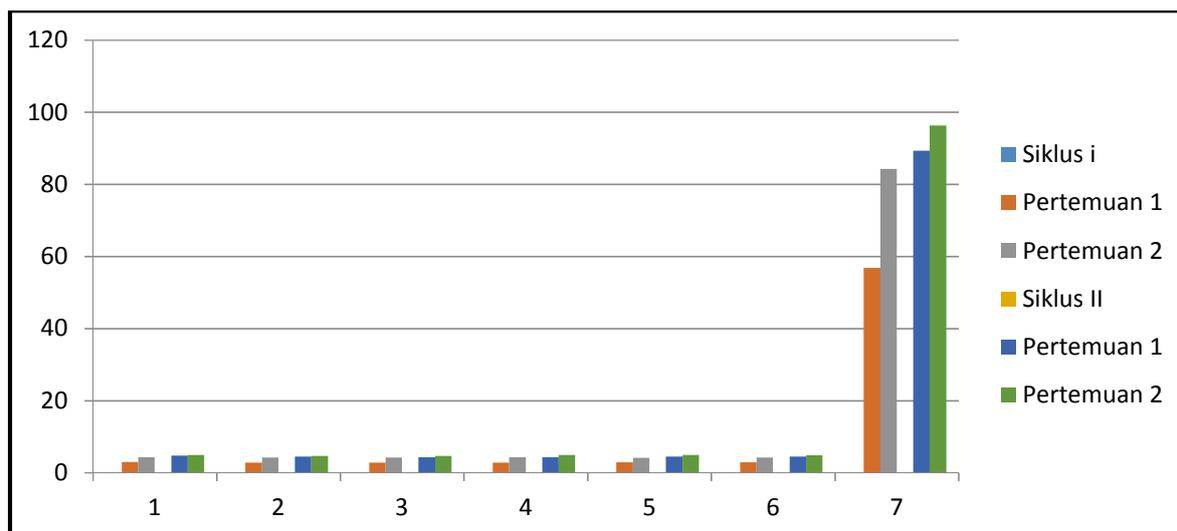
Hasil observasi siklus I dan II penerapan model pembelajaran OAO pada guru di SD N 2 Balong Samigaluh, Kulon Progo penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan menerapkan model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO) pada mata pelajaran matematika guru kelas II sampai dengan Kelas VI di SD N 2 Balong Samigaluh, Kulon Progo yang hasilnya membuat guru merasa terbantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika. Hasil observasi siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan. pembelajaran akan lebih baik apa bila guru selalu menggunakan model yang tepat sesuai dengan karakteri materi dan peserta didiknya seperti dikemukakan oleh: Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142); Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui penelitian “penerapan model pembelajaran OAO dapat meningkatkan kemampuan guru setelah di lakukan pendampingan oleh peneliti yang hasilnya berikut ini:

Hasil observasi siklus I pertemuan 1 terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 2,84; prosentase 58,80%; nilai 2 kategori “Kurang”, selanjutnya siklus I pertemuan 2 hasil terbukti perolehan skor rata-rata mencapai; 4,21; prosentase 84,27%; nilai 3; kategori “Cukup”. Selanjutnya siklus II pertemuan 1 hasil observasi di peroleh jumlah skor rata-rata; 4,47; pesertase; 89,33; Nilai 4; kategori “Baik” sedangkan siklus II pertemuan 2, kemampuan guru dalam menggunakan model OAO pada pembelajaran matematika hasil observasi di peroleh skor rata-rata mencapai 4,81; presentase mencapai 96,27%; Nilai 5; kategori ”Sangat Baik” Demikian model OAO memiliki dampak signifikan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika. Adapun untuk meperjelas hasil penelitian peneliti selain menyajikan data dalam bentuk tabel juga grafi, berikut ini:

Tabel 1. Hasil observasi siklus I dan II penerapan model pembelajaran OAO pada guru di SD N 2 Balong Samigaluh, Kulon Progo

No	Kegiatan	Rata-rata Skor					rata-rata	Persen (%)
		GK 2	GK3	GK 4	GK 5	GK 6		
1	Siklus I							
	Pertemuan 1	2,93	2,8	2,8	2,8	2,87	2,84	56,8
	Pertemuan 2	4,27	4,2	4,2	4,27	4,13	4,21	84,27
2	Siklus II							
	Pertemuan 1	4,73	4,47	4,33	4,33	4,47	4,47	89,33
	Pertemuan 2	4,93	4,67	4,67	4,87	4,93	4,81	96,27

Berikut grafik hasil penelitian siklus I dan II terkait dengan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran OAO pada mata pelajaran matematika melalui pendampingan pada grafik berikut ini;

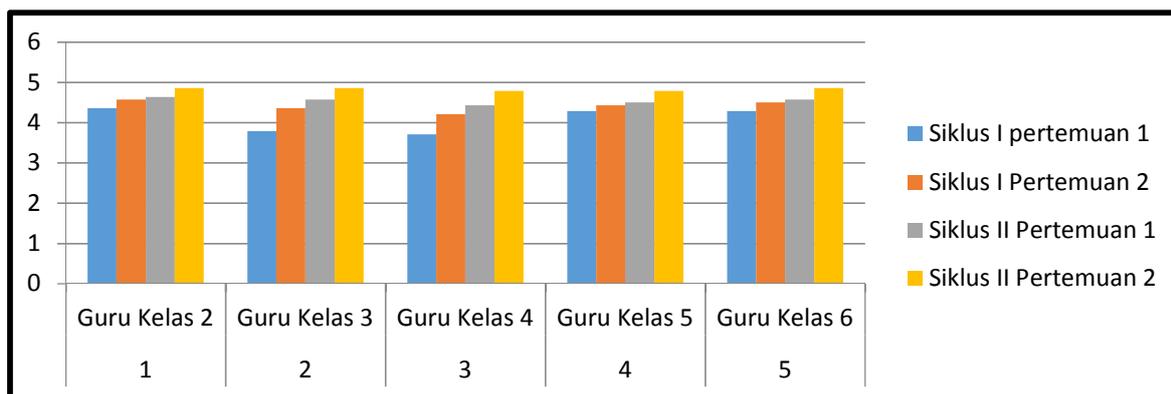


Gambar 2. Hasil observasi siklus I dan II penerapan model pembelajaran OAO pada guru di SD N 2 Balong Samigaluh, Kulon Progo

Hasil Observasi Kegiatan pendampingan Siklus I dan II dengan model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO), dilakukan Peneliti telah mengalami perkembangan yang signifikan, sesuai penilaian peserta berdasarkan kemampuan melakukan pendampingan. Hasil evaluasi peneliti siklus I pertemuan 1 di peroleh skor rata-rata melakukan pendampingan pada guru kelas II sampai kelas VI mencapai 4,09; presentasi mencapai 81,71; nilai 3; kategori “Cukup”. berikut hasil observasi siklus I pertemuan 2 di peroleh jumlah skor rata-rata; 4,41; presentasi mencapai 88,29%; nilai 4; kategori “Memuaskan”, Berikutnya hasil evaluasi pendampingan siklus II, pertemuan 1 diperoleh jumlah rata-rata 4,57; presentasi mencapai 90,86% ; nilai 4; kategori “Memuaskan”, selanjutnya Hasil evaluasi siklus II pertemuan 2 diperoleh jumlah rata-rata skor; 4,83; presentasi mencapai 96,57%; nilai 5; kategori “Sangat Memuaskan”, dari hasil pendampingan tingkat perkembangan peneliti menunjukkan peningkatan yang signifikan. hal yang sama di kemukakan oleh; Helma, (2019) mengenai manfaat dalam melakukan pendampingan dapat meningkatnya kinerja dengan saling belajar, meningkatnya kinerja pendampingan dari pada hanya memberi pelatihan, mendapatkan solusi, terbentuknya pribadi yang reflektif. Selanjutnya untuk menunjukkan hasil observasi peneliti menyajikan tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Pendampingan Siklus I dan II model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO), yang dilakukan Peneliti

No.	Guru	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Guru Kelas 2	4,36	4,57	4,64	4,86
2	Guru Kelas 3	3,79	4,36	4,57	4,86
3	Guru Kelas 4	3,71	4,21	4,43	4,79
4	Guru Kelas 5	4,29	4,43	4,5	4,79
5	Guru Kelas 6	4,29	4,5	4,57	4,86
Jumlah rata-rata Kelas		4,09	4,41	4,54	4,83



Gambar 3. Hasil Observasi Kegiatan Pendampingan Siklus I dan II model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO), yang dilakukan Peneliti

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pendampingan guru tentang penerapan model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO) dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Balong Samigaluh, Kulon Progo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan melalui pendampingan. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 2 kesimpulan yang diperoleh selama tahap penelitian dilaksanakan yaitu:

Fenomena yang terjadi pada kondisi awal sebelum dilakukan pendampingan proses pembelajaran masih dilakukan dengan sangat konvensional sehingga diperoleh data hasil observasi guru oleh kepala sekolah melalui supervisi skor rata-rata adalah: 2,36; dengan presentase mencapai 47,14%; hasil yang dicapai belum maksimal sehingga kepala sekolah mengambil tindakan dengan melakukan penelitian.

Selanjutnya data selama pendampingan siklus I Hasil observasi awal mutu praktek pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak kekurangan terlihat pada tabel di atas diperoleh skor rata-rata adalah: 2,36; dengan presentase mencapai 47,14%; dengan kategori "Tidak baik" sehingga dilakukan tindakan penelitian yang hasilnya siklus I pertemuan 1 terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 2,84; dengan presentase 58,80%; kategori "Kurang memuaskan", selanjutnya siklus I pertemuan 2 hasil cukup memuaskan, terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 4,21; dengan presentase 84,27%; kategori "Cukup Memuaskan".

Siklus II pertemuan 1 hasil observasi di peroleh data kemampuan guru dalam menggunakan model OAO; setelah dilakukan tindakan observasi di peroleh jumlah skor rata-rata; 4,47; berdasarkan pesertase mencapai; 89,33; sedangkan siklus II pertemuan 2, kemampuan guru dalam menggunakan model OAO pada pembelajaran matematika hasil observasi di peroleh skor rata-rata mencapai 4,81; dengan presentase mencapai 96,27%; Demikian model Otak Atik Otak (OAO) memiliki dampak yang signifikan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (a) Guru sebaiknya memiliki kemampuan mengajar. agar pembelajaran dapat berjalan efektif, menyenangkan, tidak membosankan dan bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan dan dapat berfikir kritis, inovatif, kreatif. (b) Guru mampu mengimplentasikan model-model pembelajaran yang disusun dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran. (c) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (d)

Guru mampu meningkatkan interaksi dengan peserta didik melalui langkah-langkah pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.dengan memilih metode pembelajaran dengan tepat. (e) Berdasarkan pernyataan di atas maka guru agar memilih model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO) untuk membangkitkan kreativitas mengembangkan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman A. Ghani, *“Metode Penelitian Tindakan Sekolah”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 68.
- Achmad Fatan, Wayan Dasna, *“Metode Penelitian Tindakan Kelas”*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2009), hlm 40
- Achmad Hufad, *“Penelitian Tindakan Kelas”*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2009), hlm. 192
- Enjah Takari, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Genesindo, 2008), 10.
- H. E. Mulyasa, *“Praktik Penelitian Tindakan Kelas”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010), hlm. 88.
- Ibnu Hajar, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 69.
- Dr. Sri Sulistyorini, dkk, *“Model Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru Sd Melalui Supervisi Klinis Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”* Jurusan PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang, tahun 2017; hal 146.